

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN BUSANA WANITA
DI SMK NEGERI 6 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**PUTRI PALAWIMA
47158/2004**

**PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Putri Palawima : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Busana Wanita Di SMK Negeri 6 Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh 2 hal sebagai berikut. (1) Siswa memiliki hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran busana wanita II. (2) Banyak siswa yang memperoleh nilai yang tidak mencapai KKM. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tentang motivasi belajar siswa kelas 2 busana di SMK N 6 Padang. (2) mendeskripsikan hasil belajar siswa SMKN 6 Padang. (3) untuk mengungkapkan apakah terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SMKN 6 Padang.

Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Data penelitian diperoleh dari angket, angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 Busana yang berjumlah 70 orang siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 busana yang berjumlah 70 siswa.

Hasil penelitian dapat disimpulkan harga t hitung lebih besar dari t tabel, maka disimpulkan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Busana Wanita di SMK Negeri 6 Padang. Dengan uji t , hasil perhitungan diperoleh harga t hitung 3,49 dan t tabel 1,671. Oleh karena itu harga t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka disimpulkan terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Busana Wanita di SMK Negeri 6 Padang. Dengan demikian hipotesis nol (H_0), sebagaimana yang dinyatakan diatas ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Busana Wanita II di SMK negeri 6 Padang.

Dalam penulis skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat. Pihak yang dimaksud adalah:

1. Dra. Ramainas, M.Pd selaku pembimbing I dan sebagai Penasehat Akademik
2. Dra. Yusmerita, M.Pd selaku pembimbing II
3. Dra. Ernawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya
4. Drs. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen serta staf, khususnya Program Studi Tata Busana
6. Guru-guru yang ada di SMKN 6 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan
7. Siswa-siswi kelas 2 Busana di SMKN 6 Padang yang menjadi instrumen dalam penelitian

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari sistematika penulisan maupun dari pemilihan kata-kata yang digunakan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi penyempurnaan skripsi dan bagi penulis yang lain di mana yang akan datang. Atas perhatian dari semua pihak penulis mengucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II. KERANGKA TEORITIS	
A. Hasil Belajar	11
B. Motivasi Belajar	12
C. Pelajaran Busana Wanita II.....	22
D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil belajar pada mata pelajaran Busana Wanita II.....	24
E. Kerangka Konseptual.....	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Definisi operasional variabel penelitian.....	28
D. Instrument dan teknik pengumpulan data	28
E. Uji coba instrumen	30
F. Teknik analisis data	32

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data	34
B. Pengujian Hipotesis	38
C. Pembahasan.....	42

BAB IV. METODOLOGI PENELITIAN

A. Kesimpulan	45
B. Saran	46

DAFTAR PUSTAKA.....	47
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	49
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Nilai Busana Wanita II Kelas 2 Busana SMKN 6 Padang.....	7
Tabel 2 Populasi Penelitian Siswa Kelas 2 Busana SMKN 6 Padang.....	27
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen.....	29
Tabel 4 Hasil Analisis Validitas Instrumen.....	31
Tabel 5 Rangkuman Hasil Statistik Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Busana Wanita II.....	34
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar.....	35
Tabel 7 Klasifikasi Variabel Hasil Belajar.....	36
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar.....	37
Tabel 9 Klasifikasi Data Motivasi Belajar.....	38
Tabel 10 Rangkuman Analisis Pengujian Normalitas Variabel.....	39
Tabel 11 Uji Linearitas.....	40

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	25
Gambar 2 Histogram variabel hasil belajar.....	35
Gambar 3 Histogram variabel motivasi belajar.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Angket penelitian.....	49
Lampiran 2 Tabulasi jawaban angket.....	54
Lampiran 3 Uji validitas dan Uji realibilitas.....	56
Lampiran 4 Persyaratan Analaisin.....	58
Lampiran 5 Pengolahan Data.....	59
Lampiran 6 Tabel Harga Kritik dari r Product Moment.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan maju atau tidaknya suatu negara, karena semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka semakin maju pula negara itu. Peningkatan mutu pendidikan dapat ditandai dengan meningkatnya hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik selama proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan hasil belajar sering dipandang sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan pendidikannya baik pada pendidikan dasar, pendidikan lanjutan dan pendidikan tinggi (Universitas).

Tujuan Pendidikan Nasional, untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional di atas dilakukan berbagai usaha ke arah peningkatan manusia Indonesia secara komprehensif karena pendidikan merupakan tanggung jawab dari instansi pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua dan masyarakat. Dalam rangka mengupayakan peningkatan kualitas tersebut di atas maka motivasi memegang peranan penting sebagai dasar semua orang untuk memperhatikan, memikirkan dan melakukan segala yang menjadi pusat atau objek pilihan dalam kehidupan.

Motivasi siswa dalam belajar tidak dapat diabaikan begitu saja, hal ini disebabkan berhasil atau tidaknya pembelajaran salah satu diantaranya ditentukan oleh motivasi belajar siswa dalam materi yang diberikan tersebut. Menurut Hoy dan Miskel yang dikutip oleh Purwanto (1990:72) mengemukakan bahwa, “motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (tension states) untuk memulai dan melakukan kegiatan yang diinginkan ke arah tujuan-tujuan personal”. Sedangkan menurut (<http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>) motivasi dirumuskan

sebagai “dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun luar siswa, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan”. Menurut Alex (2003:188) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut : a) Tekun, b) Ulet, c) Tidak cepat bosan(semangat)

Berdasarkan pendapat di atas bahwa motivasi adalah merupakan modal utama untuk membangun ketekunan, keuletan dan tidak cepat bosan (semangat) yang mampu menghilangkan rasa malas yang ada serta untuk terwujudnya semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan adanya tekun, ulet dan tidak cepat bosan terhadap sesuatu hal dapat menyebabkan seseorang termotivasi untuk melakukan kegiatan yang mencapai tujuan tertentu sesuai keinginan/kebutuhan.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku melalui proses pembelajaran yang diharapkan terjadi perubahan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak pandai, dari kurang baik menjadi baik, dan perubahan kearah positif. Perubahan itu terjadi karena interaksi antar orang dan lingkungan seperti yang yang dikemukakan Slameto (1995:2) bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan”. Soemanto (1998:104) menyatakan bahwa: belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar tersebut merupakan aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap secara aktif konstan dan berbekas sehingga belajar sebagai proses dari perubahan bukti dari hasil yang diperoleh.

Berdasarkan uraian motivasi dan belajar di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu dorongan seseorang yang mempunyai minat dan perhatian dalam melakukan suatu kegiatan/aktivitas sehingga siswa terdorong untuk konsentrasi dan tekun mempelajari dan mengerjakannya.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada siswa itu sendiri dan lingkungannya. Menurut Slameto (2003:54) ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa

(1). Faktor yang berasal dari dalam diri (internal) yang terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), faktor psikologis (intelektensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan), faktor yang kelelahan, (2) faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) yang terdiri dari faktor keluarga dan sekolah.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa banyak faktor yang menentukan hasil belajar, salah satunya motivasi belajar. Menurut Hamzah

(2007:9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam diri seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu. Menurut Sardiman (2001:83) motivasi belajar adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu keadaan seseorang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku/perbuatan. Suharismi Arikunto (1993:332) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses pembelajaran yang mana tingkah laku itu tampak dalam perubahan yang dapat diamati dan diukur”.

Prayitno (1989:11) menyatakan di dalam proses pembelajaran motivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, jadi motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan memegang peranan penting dalam mendorong timbulnya perbuatan belajar, sehingga hasil belajarnya juga meningkat.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas untuk mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan dan semua kegiatan dalam sekolah direncanakan dengan sistematis dan dituangkan dalam bentuk kurikulum. Pelaksanaan kurikulum di sekolah tidak hanya membantu siswa menguasai, merubah dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan, tetapi juga membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat masing-masing. Salah satu kompetensi dalam kurikulum di SMK Negeri 6

Padang adalah Busana Wanita. Kompetensi Busana Wanita di SMK Negeri 6 Padang merupakan pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman keterampilan dalam membuat Busana Waniata, seperti: membuat baju kurung, membuat baju kebaya dan membuat baju kerja, dimana pelaksanaannya sangat rumit dan memerlukan ketekunan, keuletan dan semangat untuk meraih hasil yang baik.

Berdasarkan observasi tanggal 12 Mei 2010 dengan guru Busana Wanita II di SMK Negeri 6 Padang dan diskusi dengan beberapa orang Siswa SMKN 6 Padang, ditemukan masalah nilai siswa banyak yang rendah. Disamping itu, tugas tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan. Misalnya masih banyak siswa yang belum bisa memasang lengan baju kerja dengan baik dan rapi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, masih banyak siswa yang belum bisa menyatukan furing kebagian badan dengan baik dan rapi, apalagi mengerjakan tugas-tugas tersebut belum sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, bahwa motivasi belajar Busana Wanita siswa kurang. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat dilihat pada saat siswa menerima materi dan mengikuti pelajaran. Sejalan dengan itu, hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung suka meribut, bicara dengan teman pada jam pelajaran Busana Wanita.

Kemudian hasil belajar siswa masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan KKM untuk pelajaran busana

wanita II adalah 7,0 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Busana Wanita II Kelas 2 Busana di SMKN 6 Padang

No	Rentangan Nilai	Kelas			Tidak Tuntas	Tuntas	Jumlah
		2Bu 1	2Bu 2	2Bu 3			
1.	90-100	3	2	3	-	8	8
2.	70-89	4	4	3	-	12	12
3.	40-69	7	6	6	19	-	19
4.	0-39	10	12	10	32	-	32
Jumlah		24	24	22	51	19	70

Suber data: Wali Kelas 2 Busana Tahun Pelajaran 2010/2011

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan siswa yang mempelajari pelajaran Busana Wanita II berjumlah 70 orang siswa. Dari siswa yang belajar Busana Wanita II ditemukan nilai siswa masih banyak dibawah KKM, lebih jelasnya dari kelas 2 Busana 1, 2 Busana 2, 2 Busana 3 siswa yang tuntas sebanyak 19 orang siswa, kemudian siswa yang tidak tuntas sebanyak 51 orang siswa. Dari hasil nilai rapor Kelas 2 Busana di SMKN 6 hasil belajar siswa pada mata pelajaran Busana Wanita II rendah.

Dari kenyataan diatas motivasi belajar diduga mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Atas dasar ini dirasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai ***“Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Busana Wanita di SMK Negeri 6 Padang”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik (tekun, ulet, tidak cepat bosan)
2. Kurangnya motivasi belajar siswa kompetensi Busana Wanita II sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa
3. Motivasi belajar memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa
4. Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini hanya mencakup:

1. Motivasi belajar siswa pada kompetensi Busana Wanita II yang meliputi :
tekun, ulet, tidak cepat bosan (semangat)
2. Hasil belajar diperoleh dalam bentuk nilai atau angka pada semester Januari-Juni tahun pelajaran 2010-2011 pada pelajaran Busana Wanita II di SMK Negeri 6 Padang
3. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada kompetensi Busana Wanita II di SMK Negeri 6 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada kompetensi Busana Wanita II di SMK Negeri 6 Padang?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada kompetensi Busana Wanita II di SMK Negeri 6 Padang?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada kompetensi Busana Wanita II di SMK Negeri 6 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas II Busana dalam mengikuti pelajaran Busana Wanita II.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar pada kompetensi Busana Wanita II
3. Mengungkapkan apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam menentukan arah dan kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilakukan disekolah.

3. Sebagai bahan masukan oleh siswa untuk berusaha memperbaiki motivasi belajar kearah yang lebih baik, agar mencapai hasil belajar yang baik.
4. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling keterkaitan yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang di proses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap.

Suharismi Arikunto (1993:332) mengemukakan bahwa :

“hasil belajar adalah hasil dari akhir setelah mengalami proses belajar yang mana tingkah laku tampak dalam bentuk perubahan yang dapat diamati dan di ukur”.

Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh seorang siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Sesuatu itu dapat berupa kompetensi yang diukur dengan tes dan menghasilkan data berupa angka-angka. Pelaksanaan tersebut dilaksanakan oleh guru dan wajib disampaikan secara bijaksana dimana hasil yang diberikan harus sesuai dengan apa yang diperoleh oleh siswa tersebut.

B. Motivasi Belajar

Istilah motivasi sering disamakan dengan motif yang berarti kemampuan individu yang mendasari setiap tingkah laku, sehingga dapatlah dikatakan motivasi merupakan suatu penentu yang mendorong dan mengarah pada perilaku sesuai dengan motifnya. Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau menggerakkan, sedangkan motif adalah titik tolak.

Motivasi berasal dari kata “motif” adalah menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Sardiman:73).

Purwanto (2006:60) mengemukakan “motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu”. Menurut Hamalik (2008:158) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sejalan dengan itu Motivasi adalah daya pendorong dari keinginan kita agar terwujud. Motivasi adalah sebuah energi pendorong yang berasal dari dalam kita sendiri (<http://sutisna.com/pendidikan/strategi-belajar-mengajar/pengertian-motivasi>).

Menurut Elida Prayitno (1989:9) “Motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Purwanto (1992:72) mengemukakan motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikendaki. Kemudian Jhon. P, Combell yang dikutip Purwanto (1992:73) mengemukakan bahwa motivasi mencakup didalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respon, kegigihan tingkah laku. Disamping itu, istilah itu mencakup sejumlah konsep seperti dorongan (drive), kebutuhan (need), rangsangan (incentive), penghargaan (reward), penguatan (reinforcement), ketepatan tujuan (goal setting), harapan (expectation), dan sebagainya. Menurut Sardiman (1996:85) fungsi motivasi bagi siswa antara lain:

1. Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi,
2. Menentukan arah, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai,
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Oemar (2004:174) mengemukakan bahwa :

motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam (inner component) dan komponen luar (outer component). Komponen dalam adalah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang hendak dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak di capai.

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu (kamus besar bahasa indonesia). Motivasi berkaitan dengan upaya seseorang untuk mendorong orang lain atau kelompok orang dengan menumbuhkan semangat untuk melakukan kegiatan. Sedangkan menurut Hamalik (2001:158) mengemukakan bahwa motivasi adalah energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau energi yang ada dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya reaksi untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan seseorang.

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia dengan belajar manusia melakukan perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar itu bukan sekedar hanya pengalaman, tetapi belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil. Ada bermacam-macam pengertian belajar yang diungkapkan oleh para ahli dalam pendidikan, tetapi pada intinya yang diungkapkan tersebut memiliki pengertian yang sama.

Menurut Slameto (2003:18) mengemukakan :

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil dan proses ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Menurut Oemar (2004:26) "Belajar adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang adanya perubahan dalam diri individu dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh".

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan belajar dalam proses perubahan tingkah laku individu, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, bersifat kontiniu, positif dan aktif, bertujuan dan terarah, mencakup seluruh aspek tingkah laku individu dan terjadi karena adanya usaha sadar dari individu yang sedang belajar.

Winkel (1984:92) mengemukakan bahwa "Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi tinggi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2007:75) mengatakan "Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas dalam hal penumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar".

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu energi yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Sesuai dengan

pendapat Soemanto (1990:15) “Motivasi adalah penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan dalam proses pembelajaran motivasi sangat berperan penting karena dengan motivasi inilah dapat diketahui berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam pendidikan.

Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu energi yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melaksanakan suatu kegiatan, karena siswa merupakan faktor utama dalam menentukan berhasilnya suatu kegiatan. Adapun tingkat motivasi dalam penelitian ini adalah berupa motivasi siswa dalam kompetensi Busana Wanita agar siswa semangat belajar dan mempunyai keinginan untuk belajar.

Motivasi belajar juga mempunyai fungsi dalam belajar yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar, karena secara konseptual motivasi berkaitan dengan hasil belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan hasil yang baik. Intensitas

motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Motivasi belajar yang diharapkan dalam kompetensi Busana Wanita adalah motivasi internal, yaitu motivasi yang berasal dalam diri peserta yang mana tekun, ulet, dan semangat dalam mengikuti kegiatan dan keinginan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sebab apapun kegiatan yang dilakukan oleh siswa diharapkan keterlibatan siswa sepenuhnya tidak hanya menerima begitu saja.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

Menurut Alex (2003:188) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri : a) Tekun, b) Ulet, c) Tidak cepat bosan atau semangat.

a). Tekun

Menurut Alex (2003:191) Manfaat dari tekun antara lain: 1) Menumbuhkan jiwa sabar bagi setiap siswa, 2) Sikap tekun dapat membuat belajar menjadi menyenangkan. 3) Dengan tekun maka tugas akan terselesaikan dengan baik. 4) Memotivasi kita sehingga terus berkembang, 5) Membuat orang mempercayai hasil yang kita capai.dengan

berbagai macam manfaat tekun, maka selayaknya siswa memiliki sifat tekun agar siswa bisa mencapai hasil belajar yang baik pada mata pelajaran busana wanita II. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk bisa meraih sikap tekun antara lain : 1) berkonsentrasi dalam belajar, 2) selalu belajar hal yang baru, 3) selalu bersabar dalam setiap langkah pelajaran, 4) menahan amarah, 5) tidak mau menyalahkan teman, 6) selalu intropeksi diri, 7) selalu menghargai dan menghormati diri sendiri maupun orang lain. Dengan mempraktekan latihan tersebut maka kita akan sedikit demi sedikit memiliki sifat tekun, dalam kenyataannya sifat tekun ini akan sulit diraih oleh setiap siswa. Namun apabila kita berusaha keras untuk menggapainya dan bertekad baik memilikinya hal tersebut mudah diraih.

Ciri-ciri tekun <http://vierdien.wordpress.com> adalah: 1)

Menyukai tantangan, 2) Giat dalam belajar, 3) Tidak mudah menyerah jika menghadapi kesulitan, 4) Selalu besar harapan dan tidak berputus asa, 5) Selalu berusaha untuk menjadi lebih baik

Menurut pendapat diatas Hamzah (2008:28) menyatakan:

“Siswa yang telah termotivasi untuk belajar, akan berusaha mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan siswa tekun belajar. Sebaliknya, apabila siswa kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar maka siswa tidak akan tahan lama belajar. Siswa mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan motivasi sangat berpengaruh terhadap ketekunan belajar. Apabila siswa ttivasi dalam

belajar, maka siswa tersebut akan mempelajari sesuatu dengan baik dan tekun.

b. Ulet

Bersikap ulet berarti kita tangguh dan gigih belajar. Siswa yang ulet dalam belajar walau menghadapi kesulitan dan kegagalan mereka terus memiliki fighting spirit (jiwa pejuang) dalam dirinya sehingga dia tidak mundur dan menyerah begitu saja. Menurut kamus besar bahasa Indonesia ulet berarti liat, kuat, tidak mudah putus asa. Atau berusaha terus dengan giat, tanpa putus asa dan kemauan keras serta menggunakan kecakapannya untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan menurut Alex (2003:190) keuletan adalah ketahanan dan kekerasan hati, kecakapan dan ketahanan berjuang. Kemudian menurut Winkel (2009:5) Ulet adalah suatu hal yang tidak mudah putus asa disertai dengan kemauan keras untuk mencapai tujuan dan cita-cita. Menurut kamus besar Indonesia ule adalah tidak putus asa, ketabahan dan kekerasan hati, kecakapan dan kegiatan bersungguh. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ulet adalah melakukan sesuatu tanpa putus asa yang disertai kemauan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pengertian ini kita melihat bahwa siswa yang ulet dalam mengerjakan tugas-tugas kerampilan maupun tugas teori maka akan sulit untuk dikalahkan dan ditaklukkan, karena mereka memiliki ketahanan hati dan daya juang yang tinggi. Siswa yang ulet dalam mengerjakan tugas ketrampilan akan mendapatkan hasil pekerjaan yang memuaskan dan hasil

pekerjaan yang rapi. Siswa yang ulet akan berjuang dengan sekuat tenaganya untuk mencapai hasil belajar yang baik pada kompetensi Busana Wanita II. Sehingga kita melihat dalam belajar bahwa siswa yang hasil belajarnya baik bukanlah siswa pintar, tapi mereka yang ulet dalam belajar dengan hasil praktek yang rapi dan bersih. Dari beberapa pengertian ulet dapat disimpulkan ulet adalah kemauan mengatasi tantangan dan mengubahnya menjadi peluang.

c. Tidak Cepat Bosan (Semangat)

Sesuatu yang paling cepat membuat kita berhenti dalam belajar khususnya pelajaran yang meliputi teori dan praktek pada kompetensi Busana Wanita II adalah kebosanan, kecuali dalam keadaan terpaksa tentunya kita akan belajar. Cepat bosan biasanya disebabkan oleh kurang semangat. Jika semangat kurang pada pelajaran tersebut maka hasil pekerjaan tidak akan rapi dan tidak sesuai dengan semestinya. Cepat bosan juga berpengaruh pada keinginan belajar dan potensi mencapai keadaan yang lebih baik pun menurun.

Tidak cepat bosan (semangat) adalah perasaan hati yang dilandasi oleh kekuatan dan kegairahan dalam rangka memperoleh suatu perubahan tingkah laku (<http://hariyanto.blogspot.com/2008/10>). Sedangkan menurut Winkel (2009:17) tidak cepat bosan (semangat) belajar adalah energi terbesar dalam diri yang akan mampu membangkitkan kemampuan belajar. Kemudian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia semangat memiliki beberapa pengertian diantaranya semangat pertama, semangat

adalah yang membuat makhluk itu menjadi hidup dan bergerak. Kedua semangat adalah kekuatan (kegembiraan, gairah) batin ataupun suasana batin. Artinya semangat adalah kekuatan yang muncul dari jiwa dan batin manusia yang menimbulkan gairah dan kegembiraan dalam belajar, sehingga ketika bersemangat maka belajar yang kita laksanakan menjadi terasa ringan dan mudah untuk dikerjakan.

Dapat kita simpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa tidak cepat bosan (semangat) belajar adalah kegairahan atau nafsu yang positif untuk melakukan kegiatan belajar pada kompetensi Busana Wanita II yang meliputi pelajaran praktek.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan dapat diambil bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang dapat menggerakkan dirinya untuk melakukan kegiatan belajar, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan adanya ketekunan, ulet, tidak cepat bosan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah: 1). Tekun, 2). Ulet, dan 3). Tidak cepat bosan yang mengacu pada pendapat Alex (2003:188)

C. Pelajaran Busana Wanita II

Pelajaran Busana Wanita II merupakan pelajaran inti dibidang Tata Busana dari kelompok program produktif busana, yang bertujuan memberikan bekal penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang

menunjang terhadap program studi siswa. Dimana dalam pelajaran Busana Wanita terdiri dari beberapa kompetensi yaitu:

1. Baju Kurung

Baju kurung adalah salah satu pakaian adat masyarakat melayu. Baju kurung sering di asosiasikan dengan kaum perempuan. Ciri khas baju kurung adalah rancangan yang longgar pada lubang lengan, perut dan dada. Pada saat dikenakan, bagian paling bawah baju kurung sejajar lutut.

Baju kurung tidak dipasang kancing, melainkan hampir serupa dengan T-Shirt. Baju tidak pula berkrak, tiap ujung direnda. Beberapa bagian sering di hiasi sulaman berwarna keemasan.

2. Baju kebaya

Baju kebaya adalah blus tradisional yang dikenakan oleh wanita Indonesia yang terbuat dari bahan tipis yang dikenakan dengan bahan sarung, batik, atau pakaian rajutan tradisional lainnya seperti songket dengan motif warna warni.

3. Baju Kerja

Baju kerja adalah baju yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Baju kerja banyak macamnya sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Jenis pekerjaan yang berbeda menuntut pula perbedaan model, bahan dan warna yang diperlukan.

Busana kerja dikantor, sering dibuat seragam dengan model klasik, yang biasanya terdiri dari rok dan blus untuk wanita, celana dan kemeja untuk pria.

D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata

Pelajaran Busana Wanita

Motivasi sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, motivasi juga kualitas hasil belajar siswa kemungkinan dapat diwujudkan. Dalam proses belajar pada kompetensi Busana Wanita II jika mempunyai motivasi yang kuat dan jelas, pasti akan tekun dan berhasil. Hal itu dapat disebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu, mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya. Sehingga perbuatan siswa senantiasa selaras dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya. Demikian pula dengan belajar pada mata pelajaran busana wanita II di SMKN 6 Padang.

Dalam hal proses pembelajaran termasuk belajar Busana Wanita II di SMKN 6 Padang, motivasi sangat menentukan hasil belajar siswa. Bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan oleh guru, namun motivasi belajar siswa kurang atau tidak ada, maka siswa tidak akan belajar dan akibatnya hasil belajarnya tidak akan tercapai dengan baik.

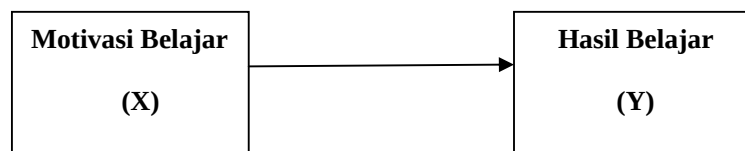
E. Kerangka Konseptual

Menurut Sardiman (2007:75) mengatakan “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas dalam hal penumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang mempunyai motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”.

Motivasi belajar pada mata pelajaran Busana Wanita II adalah dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri mengikuti atau melakukan aktivitas belajar Busana Wanita II. Alex (2003:188) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri : a) Tekun, b) Ulet, c) Tidak cepat bosan atau semangat

Motivasi belajar diyakini mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam berbagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran busana wanita II. Tanpa motivasi yang tinggi maka hasil belajar siswa akan rendah.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan di atas diyakini variabel motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin tinggi hasil belajarnya. Seperti gambar dibawah ini:



Gambar I. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang di atas rata-rata karena yang memperoleh nilai di interval 164-178 sebanyak 22 orang (31,4 %).
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang cukup baik pada interval 66-69 dengan rata-rata persentase 28,6 % sebanyak 20 orang.
3. Berdasarkan hasil penelitian harga t hitung lebih besar dan t tabel, maka disimpulkan terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) sebagaimana yang dinyatakan diatas ditolak, sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan uji t , hasil perhitungan diperoleh harga t hitung 3,49. Dan tabel distribusi student dengan dk 70 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh harga t 1,671. Oleh karena harga t hitung lebih besar dari harga t tabel, maka terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

Busana Wanita II maka akan semakin tinggi pula hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Busana Wanita di SMKN 6 Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memberikan pengarahan kepada guru agar dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.
2. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memberikan motivasi belajar yang bersifat mendukung dan dapat meningkatkan hasil belajar, seperti dorongan untuk mencapai hasil belajar yang baik.
3. Hendaknya siswa dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya dan menumbuhkan keinginan untuk lebih giat dalam proses pembelajaran sehingga termotivasi dan hasil belajar dapat ditingkatkan lagi, khususnya hasil belajar pada mata pelajaran Busana Wanita.
4. Hendaknya peneliti dapat mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya dalam pengetahuan kajian ilmiah khususnya yang berkenaan dengan fokus penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan. Jakarta.
- Hamalik, Oemar, (2002). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar (2000). *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung : Bina Aksara
- Hamzah (2008). *Teori motivasi & pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- <http://alex.sobur.wordpress.com/2008/08/10/motivasi-belajar>
- <http://artikelmotivasi.net/agar-tidak-cepat-bosan-kita-perlu-tumbuh>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>
- <http://hariyanto.blogspot.com/2008/10>
- <http://sutisna.com/pendidikan/strategi-belajar-mengajar/pengertian-motivasi>.
- <http://vierdien.wordpress.com>
- Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Prayitno (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta : PTLBK
- Sudirman, A.M (1994). *Interaksi dan motivasi belajar*, Jakarta : Rajawali
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: CV ALFABETA
- Slameto, dkk. (1995). *Belajar dan factor-factor mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka
- Sumadi (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Rajawali
- Sardiman, (2004). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suharsimi ,Arikunto. (1998). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Thahar, dkk. (1999). *Ilmu Budaya Dasar*. DIP Proyek UNP.